BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika
Subyek : Banjir
Edisi : 2 Januari 2008
Halaman : 7

Banjir Ancam Lagi Jakarta

Bendung Katulampa Bogor sudah Siaga IV

BOGOR -- Hujan terus-menerus yang mengguyur kawasan Bogor, termasuk di Puncak, sebagai kawasan hulu sungai Ciliwung, membuat ketinggian air di Bendung Katulampa, Desa Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, tadi malam menembus angka 140 cm di atas mercu bendung. Ketinggian air ini melebihi batas normal 80 cm dan menjadi bayang-bayang buruk akan terjadinya banjir besar di Jakarta.

"Pada pukul 18.00 hingga 19.00 WIB, ketinggian air di atas mercu bendung mencapai 140 cm, sehingga status di Bendung Katulampa adalah Siaga IV," kata Andi Sudirman, petugas Pintu Air Bendung Katulampa (PABK), kepada kepada *Antara*, Selasa (1/1) malam. Pos Pemantau Air Sungai Bendung Katulampa yang sering dijadikan indikator tingkat bahaya air dari Bogor yang menuju Jakarta mampu memantau curah hujan di sekitar daerah hulu yang masuk melalui Sungai Ciliwung dan Ciesek, di kawasan Megamendung, Puncak. Diakui Andi, curah hujan di kawasan hulu Sungai Ciliwung di Puncak sangat berpengaruh terhadap perambatan ketinggian air yang masuk melalui Bendung Katulampa.

Kondisi yang kini terjadi di Katulampa, kata dia, juga berpengaruh pada ketinggian di pintu air Depok -- tempat aliran air menuju ke Jakarta. Pada pukul 20.45 WIB, dikabarkan sudah mencapai 290 cm, padahal batas normal ketinggian air Sungai Ciliwung di pintu air Depok adalah 120 cm. "Perjalanan air dari Katulampa ke Jakarta normalnya 10-12 jam, namun ini tergantung ketinggian air. Semakin tinggi air, maka bisa lebih cepat mencapai Jakarta," kata Andi.

Selain terus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pintu air Depok dan juga di Jakarta, pihak Katulampa erus melakukan pemantauan lebih intensif. Ini seiring dengan peningkatan curah hujan, termasuk di bagian hulu, kawasan Puncak. Sampai berita ini dilaporkan pukul 21:20 WIB, di kawasan Puncak curah hujan gerimis. Namun kondisi ini selalu fluktuatif, yakni antara hujan deras, gerimis, dan hujan lagi.

Mengenai kategorisasi status di Bendung Katulampa, Andi menjelaskan bahwa untuk kategori Siaga III adalah bila ketinggian air di atas mercu bendung antara 170 cm hingga 240 cm, Siaga II ketinggian antara 240 cm sampai 300 cm, dan Siaga I melebihi 300 cm di atas mercu bendung. "Kalau Siaga I, maka laporannya adalah langsung ditujukan kepada Gubernur DKI-Jakarta, sedangkan kalau di bawah itu koordinasi dilaporkan kepada Kepala Balai," kata Andi.

Perlu lembaga khusus

Sementara itu, pemerintah didesak membentuk lembaga khusus penanganan banjir karena yang dilakukan selama ini dinilai tidak maksimal. Itu terlihat saat banjir melanda Bojonegoro, Jawa Timur. Minimnya peralatan, membuat petugas lamban sehingga terlalu lama mengevakuasi korban.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

"Pemerintah harus segera membentuk lembaga khsusus menangani banjir, meski sudah ada satkorlak bencana di tiap-tiap kota. Bencana ini juga menjadi pelajaran yang berharga bagi pemerintah, karena minimnya peralatan membuat penanganan korban bencana berlangsung sangat lamban," kata Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Prof Din Syamsudin, usai meninjau lokasi banjir dan menengok para pengungsi di Jl Teuku Umar, Bojonegoro, kemarin.

Pada kunjungannya itu, Din memberikan bantuan 90 ribu dus mie instant dan uang tunai Rp 45 juta untuk korban banjir di sejumlah wilayah di Jatim. Bantuan diserahkan ke Posko Banjir Muhammadiyah Babat Lamongan. Ditambahkan, banjir yang melanda disejumlah wilayah di Indonesia juga diakibatkan pembalakan hutan yang luar bisa, hingga mengakibatkan kegundulan. Din meminta, pemerintah menindak tegas para pembalak liar (*ilegal loginga* itu. "Pemerintah harus bertindak tegas terhadap mereka yang melakukan pembalakan liar. Mereka yang menyebabkan hutan gundul dan menyebabkan banjir dan longsor," ujar Din. zam/uki

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup